

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk masa depan suatu bangsa dengan mempromosikan keunggulan akademis, mengembangkan karakter yang kuat, dan memupuk harmoni dalam keberagaman di antara warganya (Widiatmaka et al., 2022). Di era globalisasi, kemampuan untuk menghargai perbedaan menjadi keterampilan sosial yang sangat penting, khususnya bagi masyarakat Indonesia yang multikultural (Salma Murodah Putri Sasa et al., 2025). Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keragaman etnis, bahasa, budaya, dan agama. Keberagaman tersebut di satu sisi adalah kekayaan bangsa yang patut dijaga, namun di sisi lain juga berpotensi menimbulkan konflik apabila tidak disertai dengan sikap toleransi yang kuat sejak dini. Oleh karena itu, pendidikan dasar memegang peran strategis dalam menanamkan nilai keberagaman agama sebagai fondasi pembentukan karakter bangsa (Kemendikbudristek, 2021). Penanaman nilai-nilai keberagaman tidak hanya memperkuat identitas bangsa, tetapi juga membentuk generasi yang inklusif, peduli, dan menghargai perbedaan (Anton et al., 2024).

Sebagai negara enam agama yang diakui secara resmi di Indonesia, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Indonesia sudah memperlihatkan praktik keberagaman dalam kehidupan sehari-hari. Keberagaman ini mencerminkan identitas bangsa sekaligus tantangan dalam menjaga persatuan. Jika generasi muda tidak dikenalkan dengan nilai toleransi sejak awal, dikhawatirkan mereka akan mudah terpengaruh oleh sikap intoleran atau diskriminatif yang dapat merusak keharmonisan sosial (Anton et al., 2024). Oleh sebab itu, sekolah dasar menjadi tempat yang tepat untuk memperkenalkan nilai-nilai kebhinekaan karena pada tahap ini anak berada pada fase perkembangan moral dan sosial yang penting (Santrock, 2017).

Materi keberagaman agama di sekolah dasar pada dasarnya tidak hanya bertujuan menambah pengetahuan kognitif anak tentang adanya perbedaan agama,

tetapi juga mengasah aspek afektif dan psikomotorik mereka. Anak diharapkan memiliki sikap menghormati perbedaan, mampu bekerja sama dengan teman yang berbeda keyakinan, serta membiasakan perilaku toleran dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan selaras dengan tahapan perkembangan anak sangat penting untuk membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai secara efektif dan mendorong pertumbuhan serta pemahaman mereka dengan cara yang bermakna.

Pemahaman tentang keberagaman agama harus dikenalkan sejak dini agar anak-anak terbiasa menghargai perbedaan, menghindari sikap diskriminatif, serta mampu hidup rukun ditengah keberagaman. Pendidikan yang mengajarkan nilai toleransi beragama tidak hanya penting secara teoritis, tetapi juga sangat kontekstual dengan kehidupan sehari-hari siswa. Namun, dalam prakteknya, pembelajaran keberagaman agama tidak selalu berjalan secara optimal. Masih terdapat berbagai hambatan, salah satunya terkait penggunaan media pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki fungsi strategis sebagai jembatan antara materi yang bersifat abstrak dengan pemahaman konkret siswa (Arsyad, n.d.). Banyak guru sekolah dasar merasa kesulitan untuk mengintegrasikan media secara efektif ke dalam kelas mereka karena pilihan yang terbatas, kurangnya ide inovatif, dan kurangnya dukungan dari sekolah mereka. Terlepas dari potensi signifikan media untuk membuat pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami, hambatan-hambatan ini menghalangi guru untuk sepenuhnya memanfaatkan alat pendidikan yang berharga ini (Rizka & Febrina Dafit, 2023).

Berlandaskan hasil wawancara dengan Ibu Mufa di UPT SDN 262 Gresik memperlihatkan bahwa dalam pembelajaran keberagaman agama, guru masih mengandalkan buku materi dan gambar yang dicetak sebagai media utama. Media sederhana ini memang bisa membantu memberikan informasi dasar, tetapi seringkali kurang mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Guru menyampaikan bahwa keterbatasan waktu, keterampilan, serta sarana di sekolah menjadi kendala dalam mengembangkan media pembelajaran yang lebih inovatif. Dengan demikian,

terlihat bahwa guru masih memposisikan media sebagai alat bantu sekunder, bukan sebagai kebutuhan utama dalam pembelajaran.

Oleh karena itu fenomena tersebut perlu adanya inovasi terkait media pembelajaran yang ada di kelas dan menjadi sarana penunjang pembelajaran memakai buku paket, agar menambah semangat belajar kepada siswa tanpa menghilangkan esensi dari pembelajaran tersebut. Setelah penulis melakukan riset terhadap sekolah, bahwa ketika dibuatkannya sebuah media pembelajaran baru selain dari buku paket, maka semua siswa merasa sangat antusias bergembira dan bahagia ketika proses mengajar.

Pada proses pembelajaran, media memiliki peran penting sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dan memperjelas konsep. (Nurwahida, 2020) Media pembelajaran berfungsi sebagai alat ampuh yang membantu memperjelas pesan dengan membuat ide-ide kompleks lebih mudah dipahami. Media ini menarik perhatian siswa dan memotivasi partisipasi aktif. Dengan mengubah konsep abstrak menjadi pengalaman nyata melalui format visual, audio-visual, atau interaktif, media ini mendorong pemahaman yang lebih mendalam dan memfasilitasi internalisasi pengetahuan, sehingga menghasilkan hasil pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif.

Akan tetapi, permasalahan lain yang turut muncul ialah keterbatasan keterampilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Tidak semua guru memiliki kemampuan teknis dalam memakai teknologi digital atau kesempatan untuk mengakses pelatihan pembuatan media. Kondisi ini menyebabkan sebagian besar guru memilih membuat media sederhana sesuai dengan kemampuan mereka. Walaupun siswa memperlihatkan antusiasme dalam pembelajaran keberagaman agama, proses belajar cenderung kurang variatif dan masih didominasi oleh metode ceramah atau bacaan dari buku. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap nilai keberagaman belum sepenuhnya optimal.

Siswa sekolah dasar membutuhkan sumber belajar yang menarik dan kontekstual seperti video, animasi, permainan, dan simulasi untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep dan menumbuhkan toleransi. Mengandalkan

sepenuhnya pada metode tradisional seperti buku teks dan gambar statis seringkali tidak cukup untuk memenuhi preferensi belajar visual dan kinestetik mereka. Media interaktif menawarkan pendekatan dinamis yang secara aktif melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, membuat pelajaran lebih merangsang dan mudah diingat. Mengintegrasikan alat-alat ini ke dalam kurikulum sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan inklusif yang memenuhi beragam kebutuhan belajar.

Lebih jauh, urgensi media pembelajaran juga terkait dengan pembentukan sikap dan karakter siswa. Pendidikan nilai tidak bisa hanya disampaikan secara verbal, tetapi perlu pengalaman konkret yang menyentuh perasaan dan pemahaman anak. Tanpa media yang tepat, nilai toleransi bisa saja hanya dipahami sebatas definisi, tanpa dihayati dalam kehidupan nyata. Dengan media yang sesuai, siswa dapat lebih mudah membangun empati, rasa hormat, dan penghargaan terhadap pemeluk agama lain.

Selain itu, keberadaan media juga sejalan dengan tuntutan perkembangan zaman. Generasi sekarang, yang sering disebut sebagai generasi digital, tumbuh dalam lingkungan yang sarat dengan teknologi. Mereka terbiasa berinteraksi dengan gawai, internet, dan berbagai aplikasi visual (Desrita, 2025). Oleh karena itu, jika pembelajaran di kelas masih statis dengan media tradisional, maka akan terjadi kesenjangan antara dunia nyata siswa dengan pengalaman belajarnya. Kondisi ini bisa menyebabkan siswa semakin kehilangan minat untuk belajar.

Namun demikian, realitas di sekolah memperlihatkan bahwa penyediaan media pembelajaran masih sering terkendala oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan anggaran sekolah, kurangnya pelatihan guru dalam mengembangkan media, dan minimnya fasilitas teknologi. Hal ini menjadikan guru cenderung mengambil jalan praktis, yakni hanya menggunakan buku dan gambar cetak. Situasi ini tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena akan berdampak pada kualitas pembelajaran, khususnya dalam materi yang sangat penting seperti keberagaman agama.

Dengan melihat berbagai fenomena tersebut, jelas bahwa permasalahan media pembelajaran dalam materi keberagaman agama di sekolah dasar ialah persoalan yang nyata dan mendesak untuk diatasi. Permasalahan ini tidak hanya menyangkut efektivitas proses belajar mengajar, tetapi juga menyangkut masa depan karakter generasi muda. Jika sejak dini siswa tidak dibiasakan untuk memahami dan menghargai keberagaman, maka dikhawatirkan mereka akan tumbuh menjadi individu yang kurang toleran dalam kehidupan bermasyarakat. Sebaliknya, dengan dukungan media pembelajaran yang tepat, pembelajaran keberagaman agama dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan, bermakna, dan berdampak positif bagi perkembangan sikap siswa.

Perspektif guru dan siswa memperlihatkan adanya kesadaran bahwa media sangat diperlukan dalam pembelajaran keberagaman agama. Guru mengakui bahwa media berperan penting untuk membuat kelas menjadi lebih hidup, memudahkan penyampaian materi, dan meningkatkan perhatian siswa. Sementara itu, siswa merasa lebih senang dan termotivasi ketika media digunakan dalam pembelajaran, karena mereka dapat berinteraksi langsung dengan materi yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian kuasi-eksperimen yang dilakukan oleh (Rusnia & Suriani, 2025) Media interaktif secara signifikan meningkatkan motivasi siswa dan memperbaiki hasil belajar mereka, sehingga menghasilkan pengalaman pendidikan yang lebih efektif.

Beberapa penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwa media pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran, termasuk pada materi keberagaman agama. Dari penelitian sebelumnya oleh (Nurhakim, 2025) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia untuk Siswa Sekolah Dasar* menemukan bahwa penggunaan media multimedia bisa meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa. Studi ini membuktikan bahwa media interaktif lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan. (Rahayu & Luswati, 2022) melalui penelitian kuasi-eksperimen berjudul *Pengaruh Media Interaktif terhadap Motivasi dan Hasil*

*Belajar Siswa Sekolah Dasar* memperlihatkan bahwa media interaktif mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan dibandingkan penggunaan media sederhana. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran yang variatif dan interaktif lebih sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar. (Khaerunnisa et al., 2023) dalam artikel *Media Pembelajaran dalam Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar* menekankan bahwa media bukan hanya alat bantu visual, tetapi juga sarana untuk menanamkan nilai multikultural dan toleransi. Hasil studi ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan media berbasis cerita bergambar dapat membantu siswa memahami nilai keberagaman secara lebih menyenangkan. Dari keterkaitan fakta di lapangan maka penulis menginovasikan pembelajaran dengan media pembelajaran Claws Box pada Materi Keberagaman Agama di kelas V UPT SDN 262 Gresik.

Kekurangan dari penelitian-penelitian tersebut adalah sebagian besar masih berfokus pada aspek kognitif atau hasil belajar semata, sementara aspek afektif siswa seperti sikap toleransi, empati, dan penghargaan terhadap keberagaman masih jarang dikaji secara mendalam. Selain itu, media yang dikembangkan umumnya berbasis visual atau multimedia sederhana, belum banyak yang benar-benar interaktif dan kontekstual sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa sekolah dasar.

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan kontekstual dalam penyampaian materi keberagaman agama di sekolah dasar. Media pembelajaran tersebut diharapkan mampu memfasilitasi siswa dalam memahami nilai-nilai toleransi, menghormati perbedaan, serta membiasakan perilaku saling menghargai sejak dini. Dengan adanya media yang sesuai dengan karakteristik belajar siswa sekolah dasar, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mampu menumbuhkan kesadaran afektif dan psikomotorik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan alternatif solusi bagi guru yang selama ini masih menghadapi keterbatasan dalam memanfaatkan media pembelajaran, baik karena faktor keterampilan maupun ketersediaan sarana. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan dasar, khususnya dalam menanamkan nilai kebhinekaan dan toleransi beragama.

Berlandaskan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki urgensi yang sangat tinggi dalam menyampaikan materi keberagaman agama di sekolah dasar. Guru sudah berusaha memakai media sederhana, namun belum sepenuhnya efektif dalam menjawab kebutuhan siswa. Sementara itu, antusiasme siswa memperlihatkan adanya peluang besar untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih menarik, variatif, dan sesuai dengan perkembangan anak. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui inovasi media pembelajaran yang diharapkan dapat memperkuat internalisasi nilai toleransi sejak dini.

### **B. Rumusan Masalah**

Adapun tiga rumusan masalah dari penelitian yang saya lakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kevalidan angket media pembelajaran claws box religious pada materi keberagaman agama untuk kelas V di UPT SDN 262 Gresik ?
2. Bagaimana kepraktisan angket respon siswa terhadap media pembelajaran claws box religious pada materi keberagaman agama untuk kelas V di UPT SDN 262 Gresik ?
3. Bagaimana keefektifan tes pemahaman siswa terhadap media pembelajaran claws box religious pada materi keberagaman agama untuk kelas V di UPT SDN 262 Gresik ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dari permasalahan yang saya angkat adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan kevalidan angket media pembelajaran claws box religious pada materi keberagaman agama untuk kelas V di UPT SDN 262 Gresik.

2. Untuk mendeskripsikan kepraktisan angket respon siswa terhadap media pembelajaran claws box religious pada materi keberagaman agama untuk kelas V di UPT SDN 262 Gresik.
3. Untuk mendeskripsikan keefektifan tes pemahaman siswa terhadap media pembelajaran claws box religious pada materi keberagaman agama untuk kelas V di UPT SDN 262 Gresik.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil studi ini diharapkan memperoleh manfaat dari berbagai pihak diantaranya ialah yakni :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Studi ini berfokus pada peningkatan pemahaman tentang media pembelajaran berbasis teknologi yang dipakai untuk mengajarkan topik keberagaman di pendidikan dasar. Tujuannya ialah untuk menjadi referensi berharga bagi pengembangan inovasi pendidikan di masa depan dan berkontribusi pada teori-teori yang ada mengenai bagaimana media interaktif bisa meningkatkan pemahaman siswa. Dengan mengeksplorasi alat dan metode digital yang efektif, studi ini berupaya mendukung para pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan inklusif, yang pada akhirnya mendorong kesadaran dan pemahaman yang lebih besar di kalangan siswa muda.

##### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi guru : Menyediakan sumber daya media alternatif yang menarik dan efektif yang dirancang untuk memenuhi beragam kebutuhan belajar siswa.
- b. Bagi siswa : Rancang diskusi interaktif, skenario bermain peran, dan proyek multikultural yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi, menghormati, dan menghargai berbagai kepercayaan dan praktik keagamaan.

- c. Bagi sekolah : Dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan menciptakan kurikulum yang efektif dan menerapkan metode pengajaran yang strategis.
- d. Bagi Peneliti : studi ini menawarkan wawasan berharga untuk mendesain media pendidikan yang ditujukan untuk siswa sekolah dasar. Studi ini berfungsi sebagai referensi yang berguna untuk mengembangkan alat pembelajaran yang menarik dan bisa membantu dalam menciptakan media berbasis karakter yang disesuaikan dengan tema atau materi pelajaran yang berbeda, sehingga meningkatkan efektivitas keseluruhan sumber daya pendidikan usia dini.

#### **E. Batasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di UPT SDN 262 Gresik, kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik.

1. Pengembangan media memakai Claws Box materi Keberagaman Agama bagi siswa sekolah dasar.
2. Pengembangan media Claws Box yang dilakukan dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*).
3. Pengembangan media Claws Box bertujuan untuk memperkenalkan keberagaman agama dan toleransi pada siswa sekolah dasar.

#### **F. Definisi Operasional**

1. Media Claws Box Religious

Ialah media pembelajaran fisik interaktif berbentuk kotak permainan edukatif yang dirancang khusus untuk menyampaikan materi tentang keberagaman agama kepada siswa sekolah dasar. Media ini menggunakan pendekatan bermain sambil belajar (*learning by doing*) dan dirancang untuk meningkatkan keterlibatan, minat, dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

2. Materi Keberagaman Agama

Ialah konten pembelajaran pembelajaran yang menjelaskan berbagai aspek keberagaman agama yang ada di Indonesia, seperti tempat ibadah,

hari besar keagamaan, kitab suci, serta nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Konten ini sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) untuk kelas V dalam kurikulum merdeka, yang menekankan pentingnya memahami, menghargai dan mengamalkan sikap toleransi terhadap keberagaman agama di Indonesia.

### 3. Pemahaman Siswa

Pemahaman siswa mengacu pada penguasaan mereka terhadap konten keragaman agama, yang dievaluasi melalui penilaian pilihan ganda dan isian singkat. Tes-tes ini mengukur pengetahuan kognitif siswa sesudah berinteraksi dengan media keagamaan Claws Box, memastikan mereka sudah memahami materi tersebut secara efektif.

### 4. Siswa Kelas V SDN 262 Gresik

Subjek dalam studi ini adalah peserta didik kelas V pada SDN 262 Gresik, yang menjadi target pengguna utama dari media pembelajaran yang dikembangkan. Karakteristik siswa kelas V menjadi dasar dalam penyesuaian desain media, baik dari segi tampilan, bahasa, maupun aktivitas pembelajarannya.